

**KONSEP ACCELERATED LEARNING DALAM PARADIGMA
PENDIDIKAN ISLAM**

(Studi Analisis Buku The Accelerated Learning

Karya Dave Meier)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan**

Disusun Oleh :

Nama: Nurkhikmah

NIM: 98474018

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

KONSEP ACCELERATED LEARNING DALAM PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Analisis Buku *The Accelerated Learning*)

Oleh

Nur Khikmah
Jurusan Tadris

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (Library Research). Tulisan ini berusaha menguraikan dan menyelidiki konsep-konsep yang ada dalam Accelerated Learning sebagai metode pembelajaran baru dalam rangka optimalisasi otak yang mampu menciptakan suasana baru di dalam pendidikan yang selama ini diaplikasikan kaku, lamban dan penciptaan anak didik yang individualis serta menguraikan konsep pendidikan islam yang mempunyai potensi besar di dalam pengembangan pendidikan. Selain itu juga menguraikan relevansi konsep Accelerated Learning dengan paradigma pendidikan islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan islam. Konsep belajar dalam Accelerated Learning membahas permasalahan belajar yang di percepat yang bertumpu pada belajar yang menggembirakan merupakan kunci utama. Penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan (Library Research). Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode induktif, deduktif dan metode deskriptif analistik. Accelerated Learning berusaha membuka peluang bagi praktek pendidikan dengan berbagai strategi untuk mempercepat pembelajaran. Accelerated Learning yang bertumpu pada 7 prinsip utama yang menjadi dasar dalam pembelajaran cepat dan pengondisian belajar mengajar yang efektif dan efisien relevan dengan pendidikan Islam yang juga memiliki prinsip pokok pembelajaran yang sangat potensial dalam pelaksanaan pembelajaran cepat dengan pemanfaatan potensi siswa dan pengondisian seluruh aspek yang mempengaruhi belajar.

Kata kunci : *Accelerated Learning, Pendidikan Islam.*

EKSPERIMENTASI QUANTUM TEACHING
PADA PENGAJARAN FIQH
DI KELAS II MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

Oleh
Rahmat Yuliantoni
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Sebagai mata pelajaran agama sudah selayaknya ilmu fiqh dilihat bukan semata sebagai ilmu pengetahuan, tetapi standar nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Untuk itu diperlukan strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga materi dapat menginternal pada diri siswa. Metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran fiqh membuat sebagian siswa enggan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Quantum teaching merupakan metode pengajaran yang dapat dijadikan sebagai salah alternatif untuk mengajarkan ilmu fiqh agar prestasi siswa lebih berhasil.. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang mencoba mempraktekkan quantum teaching pada pengajaran fiqh di salah satu kelas II MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga .Desain Penelitian yang digunakan adalah desain “Before – After with Control Group.Selain itu metode penelitian yang di gunakan adalah metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada selisih nilai post-test dan pre-test antara siswa kelas II MAN LFT antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga secara eksternal penerapan qountum teaching pada pengajaran fiqh ternyata tidak efektif.

Kata kunci : *Quantum teaching, Pengajaran Fiqh*

AJARAN AKHLAK DALAM DONGENG FABEL
DIMAJALAH AKU ANAK SALEH

Oleh
Sri Haryati
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Tradisi mendongeng merupakan agenda besar bagi para orang tua untuk memasyarakatkan kembali budaya dongeng yang selama ini kalah dengan teknologi informasi terutama televisi. Salah satu dongeng yang disukai anak-anak adalah fabel. Fabel merupakan teks yang mengajarkan sesuatu, yang meyakinkan, yang kadang bersifat humor, mengharukan dan memberi informasi. Dengan demikian fabel sering disebut teks persuasif. Majalah Aku Anak Saleh berupaya menanamkan Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan akhlak terhadap anak-anak usia dini, yang sekaligus dapat membantu orang tua dan guru sebagai pengemban amanat Allah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Untuk analisis datanya menggunakan metode deskriptik analitik. Isi ajaran akhlak dalam dongeng fabel di Majalah Aku Anak Saleh adalah akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela) sehingga terdapat kesesuaian dengan pendidikan akhlak khususnya jika dikaitkan dengan tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Kata kunci : *Akhlak, Dongeng Fabel*

PELAKSANAAN ADMINISTRASI KELAS
DI MTS TASWIRIYAH BALAPULANG
KABUPATEN TEGAL

Oleh

Saiful Amin

Jurusan Kependidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Kemampuan pengelolaan kelas yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kegiatan dalam pengelolaan kelas adalah melaksanakan administrasi kelas seperti, recording dan reporting. Namun kadang-kadang kegiatan tersebut belum dapat terlaksana, karena tanggung jawab yang telah diberikan oleh kepala sekolah tidak dilaksanakan dengan baik sehingga dimungkinkan akan muncul persoalan-persoalan yang tidak dapat terselesaikan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk usaha pengelolaan kegiatan administrasi kelas bidang manajemen operatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Mts Taswiriyyah Balapulang Tegal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan wali kelas sebanyak 8 orang, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan administrasi kelas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif yang menggunakan kerangka berfikir induktif dan deduktif. Pelaksanaan administrasi kelas bidang manajemen operatif di MTs Balapulang meliputi; kegiatan tata usaha kelas, kegiatan perbekalan kelas, kegiatan keuangan kelas, kegiatan personil kelas, kegiatan hubungan masyarakat di lingkungan kelas. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan administrasi kelas adalah faktor konsultasi antar kelas, faktor kelengkapan buku-buku sumber tugas wali kelas, faktor kepala sekolah dan faktor wali kelas.

Kata kunci : *Administrasi kelas, Prestasi belajar*

METODE ROBERT COLES DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN MORAL PADA ANAK DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh

Sakinah Kadir

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Pada dasarnya kecerdasan moral tumbuh pada anak berdasarkan pengalaman moral yang mereka terima dari orang dewasa (orang tua dan guru). Kecerdasan moral berarti bagaimana seseorang bersikap atau bertingkah laku. Ketepatan orang tua dalam memilih cara metode menumbuhkan sikap moral anak akan sangat berpengaruh pada keberhasilan mendidik anak, khususnya dalam pembentukan sikap moral anak. Boleh jadi suatu kegagalan pendidikan yang terjadi dalam sebuah keluarga, sekolah dan masyarakat akibat dari kesalahan metode yang di terapkan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Sedangkan teknik pengumpulan data dan informasi dengan bantuan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kecerdasan moral anak, Coles menggunakan metode ketelaldanan, pembiasaan, hukuman dan metode cerita. Dalam pendidikan Agama Islam metode yang dianggap efektif dalam membentuk moral anak adalah metode imitasi (al Qudwah), mmetode drill (al mumarosah al amal), metode ceramah/bercerita (al mauidhoh al amal), metode anugerah dan hukumah (Tsawab dan Iqob). Sedangkan relevansi antara metode yang dikemukakan Coles dalam menumbuhkan kecerdasan moral anak dengan pendidikan Agama Islam adalah Coles lebih menekankan dalam lembaga keluarga. Dimana Coles dalam penerapannya menggunakan metode berdasarkan keteladanan orang tua, pembiasaan, metode cerita dan metode melalui hukuman.

Kata kunci : *Kecerdasan moral, Pendidikan Agama Islam*

PENGOBATAN GANGGUAN KEJIWAAN
MELALUI PENDEKATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Pada Pengobatan Asy-Syifa' H.M Gandung Prawoto di Gunung Kidul)

Oleh
Sarifatun
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Persaingan hidup yang sangat ketat menyebabkan tidak semua orang dapat mencapai apa yang di inginkan, sehingga tidak sedikit orang mengalami gangguan kejiwaan, putus asa, stres, bahkan akan berakibat sakit. Orang yang mengalami gangguan kejiwaan membutuhkan pengobatan dan perawatan tersendiri, berbeda dengan mengobati orang yang sakit fisiknya. Salah satu cara mengobati dan merawat orang yang mengalami gangguan kejiwaan adalah dengan menggunakan sebagian dari ajaran-ajaran Agama Islam, melalui sholat, dzikir dan doa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan interview. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pola pikir deduktif-induktif. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengobatan melalui Pendidikan Agama Islam di laksanakan setelah sholat wajib dengan materi bervariasi seperti, akidah, syariah dan akhlak yang diberikan sesuai dengan keadaan pasien. Sedangkan metodenya adalah interview, direktif konseling, psiko analisa, sholat, dzikir dan pemberian obat. Hasil pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam cukup berhasil.

Kata kunci : *Gangguan Kejiwaan, Pendidikan Agama Islam*

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI MENGAJAR GURU AGAMA ISLAM
DENGAN PRESTASI BELAJAR AFEKTIF SISWA ALIYAH TAKHASUS
DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH
KEBARONGAN KEMRAJEN BANYUMAS

Oleh
Shofaturraohman
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Untuk menjadi guru diperlukan adanya kompetensi yang tinggi sehingga menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran yang pada akhirnya dapat mencetak manusia-manusia yang cerdas, taqwa, dan terampil. Kompetensi guru pada dasarnya bertolak dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing dan sebagai administrator kelas. Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu pengetahuan, tetapi yang lebih penting adalah mereka memiliki sikap moral yang terpuji. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar Guru Agama Islam dan hubungannya dengan prestasi belajar afektif siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Takhasus. Populasi dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru agama Islam kelas 2 siswa kelas 2 dan karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi, angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru agama Islam dengan prestasi belajar afektif siswa Aliyah Takhasus di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas terdapat hubungan yang signifikan, artinya tinggi rendahnya persepsi siswa tentang kompetensi mengajar ikut menentukan tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar afektif siswa.

Kata kunci : *Kompetensi Mengajar, Prestasi Belajar*

MENGEMBANGKAN KECERDASAN QUANTUM
PADA ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA MUSLIM

Oleh
Shofiatun
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua lebih berorientasi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak. Untuk mencapai kesuksesan hidup tidak cukup hanya mengandalkan IQ saja, namun EQ dan SQ juga memiliki peranan penting. Perkelahian pelajar, kenakalan pelajar, kriminalitas, dan bahkan pembunuhan yang terjadi merupakan tanda dari ketidakmatangan emosi. Untuk itu seharusnya orangtua memperhatikan masa depan anak-anak dengan membekali kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual sesungguhnya tumbuh dari fitroh manusia itu sendiri. Dimensi spiritual adalah inti manusia, pusat manusia, komitmen manusia pada sistem nilai. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan anak, khususnya orang tua menjadi faktor utama. Keteladanan orangtua akan membawa hikmah dan mampu memacu kecerdasan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kecerdasan Quantum pada anak di lingkungan keluarga muslim. Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research). Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode deskriptif analitis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kecerdasan quantum pada anak di lingkungan keluarga muslim dengan metode Accelerated Learning dan biasanya PR untuk anak menjadi sarana penting untuk mengasah IQ. Untuk mengembangkan kecerdasan emosi dengan cara mengolah emosi dalam keluarga dengan menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan keluarga. Sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara menanamkan sejak dini nilai-nilai keislaman dalam diri anak dengan shalat, puasa dan lain lain.

Kata kunci : *Kecerdasan Qountum, Lingkungan Keluarga*

PERAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCES ANAK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Oleh
Siti Aropah AR
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Orang tua mempunyai peran kunci dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dengan orang lain, setiap anak mempunyai minat dan kemampuan yang tidak sama. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan luar biasa dan orang-orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu terkadang nyaris tidak dapat memahami bidang lain. Dalam mengukur kecerdasan IQ seseorang tidak hanya kecerdasan linguistik dan logis-matematik saja, namun kecerdasan visual spasial, musical, kinetik tubuh, interpersonal, intrapersonal dan juga kecerdasan natural juga turut menentukan kecerdasan seseorang. Dalam diri anak terkadang memiliki satu kekurangan tetapi di bidang lain mereka memiliki kelebihan, atau dengan kata lain Multiple Intelligences yang dimiliki anak tentu ada yang menonjol. Thomas mengatakan bahwa setiap anak itu cerdas, tidak ada yang bodoh yang membedakan hanyalah apakah potensi yang dimiliki anak tersebut bisa dikembangkan secara optimal. Untuk itu orang tua diharapkan memahami Multiple Intelligences anak sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan syariah dan tujuan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, yakni setelah data terkumpul diklarifikasikan sesuai masalah yang dibahas dan dianalisis isinya dan dibandingkan antara data yang satu dengan yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya disimpulkan. Berdasarkan hasil pembahasan dapat dirarik kesimpulan bahwa Multiple Intelligensi merupakan kecerdasan yang dimiliki setiap orang dengan kadar yang berbeda. Cara yang digunakan orang tua dalam mengembangkan Multiple Intelligences anak adalah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki anak tersebut dengan melalui ciri yang ada dalam Multiple Intelligences sendiri. Apabila sudah ditemukan, maka cara mengembangkan multiple Intelligences anak dapat menggunakan berbagai permainan yang konstruktif yang dapat meningkatkan imanjinasi dan kreatifitas anak. Peranan orang tua dalam mengembangkan Multiple Intelligences anak sangat besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kecerdasan, bakat serta kreatifitas anak.

Kata kunci : *Orang tua, Multiple Intelligences, Perspektif Islam*

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP
FISIKA DENGAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK DAN GAYA PADA SISWA
KELAS I MADRASAH ALIYAH KUTOWINANGUN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2002/2003

Oleh
Siti Basriyatun
Jurusan Tadris Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah diperlukan peran serta guru dalam membangkitkan minat siswa dan persepsi yang tepat terhadap pelajaran fisika. Minat belajar dan persepsi terhadap pelajaran fisika merupakan prediktor yang baik bagi penguasaan materi fisika di Madrasah aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen.. Siswa yang menaruh minat tinggi terhadap pembelajaran fisika dimungkinkan memperoleh prestasi yang baik. Dalam pembelajaran fisika guru dituntut tidak hanya memberikan materi yang menjadi tanggungjawabnya, tetapi diharapkan juga mampu mengembangkan kemampuan baka siswa, membimbing terbentuknya pribadi muslim yang baik. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis regresi dua prediktor (regresi ganda). Pengambilan sampel ditetapkan dengan teknik proposional random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan metode kuesioner dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan persepsi siswa terhadap fisika secara bersama-sama dengan pemahaman konsep gerak dan gaya pada siswa kelas I Madrasah Aliyah Negeri Kutowinangun Kebumen. Ini menunjukkan perlunya peserta didik memiliki minat belajar dan persepsi terhadap fisika yang baik agar mampu memahami konsep gerak dan gaya secara sempurna.

Kata Kunci : *Minat belajar, Persepsi siswa, konsep gerak dan gaya*

Drs. H. Mangun Budiyo.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas konsultan

Hal : **Skripsi Sdr. Nur Khikmah**

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Khikmah

NIM : 98474018

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

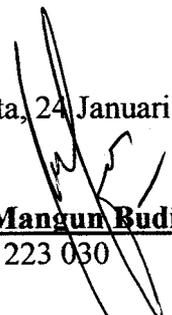
Judul : Konsep Accelerated Learning Dalam Paradigma Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku The Accelerated Learning Karya Dave Meier)

Maka kami selaku konsultan menyatakan skripsi ini telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2003


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

Drs.H.Muh.Anis,M A
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Nurkhikmah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurkhikmah
NIM : 98474018
Jurusan : Kependidikan Islam
Yang berjudul : **Konsep Accelerated Learning Dalam Paradigma
Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku The
Accelerated Learning Karya Dave Meier)**

Maka dengan ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
tersebut sudah dapat diajukan ke depan sidang munaqosah.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 31 Desember 2002

Pembimbing



Drs.H.Muh.Anis.M.A

NIP : 150 227 317



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IM/DT/PP.01.I/03/03

Skripsi dengan judul : **Kesep Accelerated Learning Dalam Paradigma Pendidikan Islam (Studi Analisis Buku Accelerated Learning Karya Dave Meier)**
 Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURKHEKMAH

NIM : **28474018**

Telah dimunaqosyankan pada :

Hari : **SELASA**
 Tanggal : **21 Januari 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni Mei

NIP. : **150 223 029**

Sekretaris Sidang

Drs. H. Hamruni Mei

NIP. : **150 223 029**

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muk. Anis. M.A.

NIP. : **150 053 690**

Penguji I

Drs. H. Mangun Indiyanto

NIP. : **150 223 030**

Penguji II

Drs. Asmafiyah

NIP. : **150 236 400**

Yogyakarta, ..25.. Januari ..2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyad. M.Pd.

NIP. : **150 037 930**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ أَمَّا بَعْدُ؟

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju ke masa terang benderang.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, akhirnya tugas yang cukup berat ini dapat penulis selesaikan walaupun tidak sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. H. Muh. Anis, MA., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan berupa arahan-arahan dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Mukhidin dan Ibu Fatimah selaku kedua orang tua penulis, Edi dan Endang (adik-adikku) yang selalu memberikan dukungan studi selama di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Teman-teman KI-02, dan sahabat-sahabat yang lain, yang selalu mendukung selama di IAIN.

Semoga jasa dan kebaikan mereka tercatat sebagai sebuah amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 02 Desember 2002

Penyusun

Nur Khikmah

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Kerangka Teoritik.....	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Penyusunan.....	23
BAB II Konsep Accelerated Learning dalam “The Accelerated Learning Hand Book” Karya Dave Meier.....	24
1. Sekilas Tentang Pengarang.....	24
2. Sejarah Perkembangan Accelerated Learning	25

3. Ringkasan Buku "The Accelerated Learning Hand Book"	27
4. Prinsip Pokok Accelerated Learning	29
5. Pendekatan Belajar dalam Accelerated Learning	39
6. Tahapan Pembelajaran dalam Accelerated Learning	45

BAB III Konsep Accelerated Learning dalam Paradigma Pendidikan Islam

A. Prinsip Pokok Pendidikan Islam	55
B. Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Islam	72
C. Tahapan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam	79
D. Analisa Kritis, (relevansi) Konsep Accelerated Learning dengan Paradigma Pendidikan Islam	86

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
C. Kata Penutup	95

Daftar Pustaka

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan maksud judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan pengertian beserta penegasan sebagai berikut :

1. Konsep

Konsep merupakan ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, atau rencana dasar.¹

2. Accelerated Learning

Accelerated Learning adalah belajar yang dipercepat dan merupakan pendekatan belajar paling maju yang digunakan pada masa sekarang dan mempunyai banyak manfaat . Accelerated Learning didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar. Disini dapat digunakan berbagai metode dan media, sifatnya terbuka dan luwes. Pembelajar diajak terlibat sepenuhnya. Accelerated Learning cocok dengan semua gaya belajar dan memberi energi serta membuat proses belajar menjadi manusiawi kembali. Berusaha membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil.²

¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan, Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994 hal 362.

² Dave Meir, *The Accelerated Learning Hand Book*, Kaifa, Bandung, 2002 hal 26.

3. Paradigma

Paradigma yaitu pola pikir, pedoman yang dipakai untuk menunjukkan gugusan sistem pemikiran atau bentuk kasus dan pola pemecahannya.³ Dengan demikian maksud paradigma sebagai dasar sistem pendidikan adalah cara berpikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem pendidikan.⁴

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan penggunaan nilai-nilai Islam sebagai sudut pandang secara menyeluruh (total outlook) mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gejala-gejala pendidikan dalam rangka menyusun teori pendidikan.⁵

5. Studi Analisis Buku *The Accelerated Learning*

Studi analisis buku *The Accelerated Learning* dalam hal ini adalah mengadakan penyelidikan dan menguraikan konsep-konsep yang ada pada buku *Accelerated Learning*.

Dari definisi yang dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam dalam rangka penyusunan teorinya menggunakan nilai-nilai Islam, sebagai sudut pandang secara menyeluruh. Hal ini tidak berhenti pada dataran kognisi saja melainkan emosi dan hasil yang dicapai. Dan dalam proses penyusunan teori pendidikan bagi para pakar didikan Islam dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia.

Dengan demikian, maksud dari penulisan skripsi yang berjudul

³ Pius A. Partanto, *Op. Cit.*, hal. 566.

⁴ Abdurrachman Mas' ud, MA, DR.H.dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta 2001 hal viii

⁵ *Ibid.*, hal. viii

“KONSEP ACCELERATED LEARNING DALAM PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM (*Studi Analisis Buku The Accelerated Learning*)”, ini adalah berusaha menguraikan dan menyelidiki konsep-konsep yang ada dalam Accelerated Learning sebagai metode pembelajaran baru dalam rangka optimalisasi otak yang mampu menciptakan suasana baru di dalam pendidikan yang selama ini diaplikasikan, kaku, lamban, dan penciptaan anak didik yang individualis serta menguraikan konsep pendidikan Islam yang mempunyai potensi besar di dalam pengembangan pendidikan serta menguraikan relevansi konsep Accelerated learning dengan paradigma pendidikan Islam, sehingga di harapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Polarisasi pemikiran dan keilmuan antara yang Islam dengan yang sekuler rasanya sudah sekian lama melanda kalangan pemikir muslim. Sebab yang kemungkinan lebih terdahulu adalah pengaruh arus besar pemikiran barat yang sekuler yang melanda dunia Islam dan pemikir muslim di hampir semua bagian dunia Islam. Pemikir materialistik dari barat serta semata-mata empirik, memandang pendidikan semata-mata menempatkan manusia sebagai pemegang posisi sentral (antroposentris) sehingga kehilangan nilai etik dan transendental, yang diketahui pada akhirnya justru menimbulkan dehumanisasi, bukannya *humanizing of human being*.⁶

⁶ Ahmad Ludjito, Prof. Drs. H. Noeng Muhadjir, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta 1996 hal 280

Metode-metode belajar konvensional yang dilahirkan pada awal era “ekonomi industri, cenderung menyerupai bentuk-bentuk dan gaya pabrik”. Dan sistem pendidikan saat ini yaitu dapat diandaikan sebagai sebuah “bank” (*banking concept of education*) dimana pelajar diberi ilmu pengetahuan agar ia kelak dapat mendatangkan hasil yang berlipat ganda. Dimana peserta didik dijadikan obyek investasi dan sumber deposito potensial.⁷ Masih belum memadainya sistem pembelajaran di sekolah, tidak lepas dari faktor kurikulum yang terlalu padat dan kurang fleksibel, seperti dikemukakan oleh P.H. Coombs, pendidikan sekolah di negara-negara berkembang cenderung memiliki kurikulum yang terlalu padat atau sarat beban. (*Overloaded Curriculum*) Kurikulum yang terlalu padat membuat pengajaran serba tanggung dan tergesa-gesa karena ketakutan tidak terpenuhinya target yang sudah ditentukan. Akibatnya, pemahaman peserta didik menjadi dangkal dan lebih banyak hanya menghafal demi kelulusan dalam ujian. Padahal pengetahuan baru dapat sungguh berguna untuk hidup kalau difahami, dikuasai dan diterapkan.⁸

Pemikiran ilmiah barat bukan hanya telah memisahkan individu dari alam dan dari pengalaman holistik di dunia, melainkan juga telah memisahkan individu dari dirinya sendiri, maka pikiran rasional menjadi fokus pendidikan, sedangkan tubuh dianggap sama sekali tidak relevan dengan proses belajar. Pembelajaran menjadi rasional verbal, abstrak dan duduk terus menerus.⁹ Demikian pula pada kecanduan terhadap individualisme dan persaingan dalam pendidikan dan

⁷ Paulo Freire, *Politik pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Pustaka Pelajar Yogyakarta 2000 hal X

⁸ A. Atmadi, Y, Setyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, Kanisus, Yogyakarta, hal 12

⁹ Dave Meir, *Op. Cit.*, hal 68

pelatihan, telah banyak merugikan kita. Kesendirian telah sering meningkatkan stress dan mengurangi kecepatan, kualitas, dan ketahanan belajar. Dan pendekatan kompetitif sering membuat pembelajar segan bertanya dan mencari bantuan kepada temannya, menghambat bertanya dan mencari bantuan kepada temannya, menghambat aliran bebas informasi, pengetahuan, kecerdasan dan belajar.¹⁰

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah masalah lembaga pendidikan Islam, problem yang menyelimuti dunia pendidikan Islam adalah kesenjangan diantara jenjang pendidikan. Higher Education biasanya berdiri sebagai menara gading, baik infra maupun supra struktur bagi pendidikan tinggi sering kali tidak memadai, pendidikan tingkat dasar dan menengah kurang atau tidak mampu menyediakan calon-calon mahasiswa yang memenuhi standar kualifikasi yang diharapkan, untuk menempuh studi di perguruan tinggi.¹¹

Demikian pula sebagian masyarakat yang mempunyai anggapan atau dapat dikatakan rasa ketakutan bahwa apabila anak-anak mereka menggunakan jalur akselerasi, kemampuan dipaksa, dan masa-masa anak-anak mereka terampas. Pendidikan selama ini diamsusikan sebagai perampasan kreatifitas yang dicekoki, bukan murni dari aspirasi siswa. Ketidakpercayaan masyarakat inilah yang menyebabkan terbengkalainya siswa-siswa yang memiliki kecerdasan berbeda dengan yang lain, sebab mereka diberi porsi yang sama dengan yang lain dari segi materi pelajaran .

Tidak diperhatikannya anak-anak yang mempunyai potensi lebih dikalangan masyarakat kita, - mereka tetap diperlakukan sama seperti murid-

¹⁰ Dave Meir, *Op. Cit.*, hal. 61

¹¹ Abdurrachman Mas' ud, MA.DR.H,dkk, *Op. Cit.*, hal. 289

murid lain yang memiliki potensi standar - hendaknya jadi bahan pertimbangan bagi para praktisi pendidikan sebab menjadikan siswa tidak semangat dalam belajar dan menggagapnya sebagai pelajaran yang mudah.

Di dalam pendidikan Islam yang memiliki potensi besar di dalam memberikan pelayanan yang optimal bagi pendidikan, juga sangat memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Di mana fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia pada dasarnya sama, namun tergantung keluarganya yang dapat mengembangkannya. Dari segi fitrah sama namun dari segi potensi manusia memiliki kadar yang berbeda sehingga dalam perkembangan selanjutnya haruslah diberikan pelayanan yang berbeda pula.

Dengan jalur akselerasi siswa-siswa yang memiliki potensi yang lebih akan mendapatkan perhatian khusus. Dengan kurikulum yang berbeda Dave Meier mengenalkan pendekatan belajar paling maju yang digunakan pada masa sekarang dan mempunyai banyak manfaat. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian otak, sehingga benar-benar memperhatikan kemampuan yang dimiliki orang /siswa.

Keinginan untuk mendapatkan sesuatu secara cepat merupakan harapan semua orang. Namun cara untuk meraih cita-cita itu terkadang menyebabkan orang tidak memperoleh apa-apa, bahkan tidak bisa menolak kegagalan yang menyimpannya. Dalam proses pembelajaran atau pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah juga tidak terlepas dari kejadian-kejadian seperti disebut di atas.

Bisa disaksikan dewasa ini muncul berbagai institusi, baik negeri maupun swasta yang menawarkan "ramuan" cepat pintar, cepat pandai, cepat trampil dan

janji janji lain yang menggiurkan dengan berbagai program khusus yang disajikan untuk tujuan tersebut. Pada akhirnya banyak orang mendatangi lembaga tersebut yang kemudian mulai muncul rasa tidak percaya pada lembaga lain yang tidak menciptakan formula-formula yang menjanjikan. Yang perlu dicermati dari fenomena tersebut adalah model apa dan dengan pendekatan apa percepatan dalam belajar itu bisa terwujud sesuai dengan program dan hasilnya setelah mengikuti program.¹²

Metabolisme kemajuan Iptek barat sangat cepat, sehingga dunia ilmu pengetahuan, dan teknologi Islam jauh tertinggal di banding dengan dunia barat, dengan demikian bahwa perlu penanganan yang cepat pula didalam proses pemegangan ilmu pengetahuan, artinya perlu adanya upaya pengoptimalan sumber daya manusia yang berkualitas. Menjadi suatu keharusan bagi ilmuwan yang bergerak di bidang pendidikan untuk merekonstruksi bangunan paradigma yang dapat dijadikan dasar bagi sistem pendidikan. Alternatifnya yaitu paradigma pendidikan Islam yang merupakan pilihan bijak dalam kerangka mendasari paradigma pendidikan dengan dasar nilai-nilai Al-Qur'an.¹³ Warisan Islam yang luar biasa daya dorongnya adalah Al-Qur'an yang memuat daya intelektual. Al-Qur'an merupakan salah satu dari kemampuan untuk mencetuskan kebudayaan dari zaman ke zaman infiltrasi peradaban non muslim yang masuk dalam dunia Islam, dan dianggap telah menyamar sebagai pengetahuan maka, pengetahuan ini harus direbut kembali oleh Islam. Corak pendidikan Islam tradisional yang ternyata mampu teruji dalam kurun waktu yang sangat panjang, termasuk dalam

¹² Gerbang, *Majalah Pendidikan UMY*, Edisi 9, Th.1, juni 2002, Hlm. 60

¹³ Abdurrachman Mas' ud, MA, DR, H, *Op. Cit.*, hal. vii

kurun modern. Pola peradaban dunia modernis-sekularis, humanis-religius yang dianggap mempengaruhi penafsiran-penafsiran tentang hidup manusia. Penafsiran religius Islam, mampu memberikan landasan pendidikan yang selaras dan fungsional diantara peradaban yang ada secara utuh.¹⁴

Cara pandang terhadap kurikulum pendidikan semestinya tidak hanya memaknai sebagai produk dan program namun sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Kurikulum yang berdasar pada pandangan holisme berusaha memperlakukan siswa sebagai individu yang utuh dan mendidik mereka tentang kehidupan sebagai suatu keutuhan. Berusaha menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan diri menjadi manusia yang memiliki integritas diri yang kokoh.¹⁵ Kurikulum yang terlalu padat atau sarat beban hendaknya menjadi concern bagi praktisi pendidikan, sehingga merampingkan silabi yang telah ada, misalnya dengan cara menyatukan matakuliah atau mata pelajaran yang ada kesamaan antara mata kuliah satu dengan mata kuliah yang lain, sehingga muncul kurikulum inti. Dengan demikian tidak terdapat lagi pengajaran yang tergesa-gesa karena pemenuhan target.

Ibnu khaldun membagi kemampuan otak akal atas tiga tingkatan, yaitu: Pertama, kemampuan memahami alam semesta dalam struktur alam; kedua, akal eksperimental berupa apersepsi-apersepsi yang diperoleh satu persatu melalui pengalaman sehingga benar-benar dirasakan manfaatnya; ketiga, akal spekulatif, tingkatan ini sebenarnya disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya.¹⁶

¹⁴Ahmad Suaedy Victor Humei Hairus Salim H.S. Ahmad Fikri, A.F. *Anotasi 200 Buku Islam Karya Muslim Indonesia*, Dian / Interfidei, 1998 hal 154

¹⁵ Abdurrachman Mas' ud, MA, DR, H, *Op. Cit.*, hal. 126

¹⁶ *Ibid.*, hal. 314

Dengan demikian, manusia dikatakan cerdas bila ia mampu menggunakan akal-nya-sebagai daya pikir-yang pada akhirnya nanti mampu memahami, mengerti dan memecahkan suatu realitas dengan tepat. Bagaimana agar akal manusia tersebut menjadi cerdas, maka dari itu perlu dioptimalkan, dengan kata lain membutuhkan “pembelajaran”. Hal ini sangat relevan dengan konsep pengoptimalan dan sistemasi pembelajaran yang ada dalam konsep Accelerated Learning.

Imam Barnadib menyatakan bahwa Rasionalitas pendidikan dapat dikembangkan atas dasar pengalaman (baca ; kebudayaan) maupun proses mental secara murni.¹⁷ Selaras dengan pemikiran Imam Barnadib, konsep Accelerated Learning juga mengupayakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berkutat di dalam ruangan namun difokuskan pada seluruh kegiatan pembelajaran dari persiapan sampai hasil yang dicapai dalam hal ini adalah pengalaman tersebut yang sebagaimana dipaparkan oleh Imam Barnadib.

Al-Qur’an sebagai sumber kajian ilmu memberikan isyarat mengenai kegiatan ini, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Hasyr ayat : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ.. (الحشر

(١٨ :

¹⁷ Ibid., hal. 316

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuatnya untuk hari esok(Q.S. Al-Hasyr : 18).¹⁸

Berdasarkan gambaran diatas, optimalisasi pembelajaran cepat dalam paradigma Islam memiliki sumbangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Terutama dalam upaya mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas, kreatif, progresif dan berkualitas.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang ada dalam latar belakang masalah tersebut, kiranya dapat menyatukan arah dan paradigma yang jelas terhadap penulisan skripsi ini. Dengan demikian rumusan masalah dapat dipertegas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Accelerated Learning itu ?
2. Bagaimanakah relevansi konsep Accelerated Learning dengan paradigma pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Melihat perkembangan sains dan teknologi yang semakin pesat, dapat menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan maka dari itu dibutuhkan pengoptimalisasian pembelajaran dalam proses pemikiran kembali sains di dunia Islam.

¹⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1995, hal 919

2. Mengamati fenomena yang ada yang terus berkembang, bahwa optimalisasi pembelajaran dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sangatlah penting, untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jauh konsep Accelerated Learning dalam pendidikan Islam.
3. Accelerated Learning adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan, sangat penting untuk mengaitkan Accelerated Learning dengan hasil bukan dengan metode tertentu (permainan, musik warna, aktivitas, dan lainnya). Metode apapun yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah dalam definisi ini termasuk metode Accelerated Learning, sehingga hal ini merupakan sesuatu yang perlu dicermati.
4. Sejauh penulis ketahui bahwa judul skripsi ini belum pernah dibahas oleh mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui konsep Accelerated Learning yang termuat dalam buku *The Accelerated Learning hand Book* Karya Dave Meier.
 - b. Untuk mengetahui relevansi konsep Accelerated Learning dengan paradigma pendidikan Islam.

2. Kegunaan

Setelah tujuan diatas tercapai maka penelitian ini diharap dapat:

- a. Dijadikan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Memperkaya perbendaharaan pengetahuan pendidikan Accelerated Learning dalam paradigma pendidikan islam.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia dalam upaya menyiapkan generasi yang mandiri dan kreatif

F. Telaah Pustaka

Seiring dengan permasalahan-permasalahan yang melanda pemikir dan praktisi pendidikan, penulis menemukan tulisan lain yang membahas “Accelerated Learning” yang memiliki corak lain di bandingkan dengan tulisan “Accelerated Learning” yang akan penulis paparkan. Tulisan lain tersebut yaitu:

1. Accelerated Learning karya Lozanov.

Accelerated Learning dalam buku “Quantum Quotient” yang di bahas oleh Agus Nggermanto, ia menjelaskan bahwa; Accelerated Learning yang lebih dahulu dikembangkan pada pertengahan 1970 berdasar kerja Dr. George Lozanov merupakan pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, lebih efektif dan lebih menyenangkan. Materi jadi lebih bermakna dan daya ingat lebih kuat. Metode ini menggabungkan penggunaan musik, seni, dan warna sebagai fokus lingkungan fisik, suasana emosional dan pembahasan. Lozanov juga menekankan pentingnya

kepercayaan umat pada kemampuan siswa, dan inti pengajaran tampak dari model teladan. Guru adalah teladan perilaku untuk menjamin sukses siswa.¹⁹

2. Accelerated karya Lyelle Palmer.

Accelerated Learning dalam buku "Quantum Learning" yang di bahas oleh Bobbi De Porter & Mike Hernacki dijelaskan bahwa; Menurut Lyelle Palmer metode belajar dan mengajar cepat merupakan suatu kumpulan praktik di kelas untuk mengkondisikan kembali para siswa ke dalam keadaan mental dan fisiologis yang positif melalui berbagai cara sugesti yang terang-terangan dan yang halus. Guru Acceleratif menciptakan kelas belajar yang menghasilkan jiwa positif, yang mendukung kemampuan pelaksanaan kegiatan secara kreatif dan mudah. Terbukti siswa-siswa berhasil pada tingkat yang lebih tinggi, dan ruang-ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan. Guru-guru menjadi bersemangat dan terinspirasi karena mereka tiba-tiba menyadari bahwa tak ada tempat lain di dunia ini yang menawarkan begitu banyak kemungkinan yang menggembirakan sebagai tempat sehari-hari bagi siswa-siswa dan segala usia. Begitu para guru mengalami keberhasilan yang bersemangat dan menyenangkan dari pendekatan positif seluruh otak, mereka tak akan pernah mempertimbangkan untuk kembali ke dalam ruang kelas konvensional.²⁰

¹⁹ Agus Nggermanto, Ir. Quantum Quotient (Nuansa, Bandung, 2001) hal. 207

²⁰ Bobby De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Kaifa, Bandung 1999, hal.281

3. Accelerated Learning karya Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl.

Buku lain yang membahas Accelerated Learning adalah “Accelerated Learning for the 21st Century” yang di prakarsai oleh Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl menjelaskan bahwa cara belajar cepat yang selanjutnya disebut BBC adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuat “cetak biru” memberi kita keterampilan inti esensial tentang cara belajar cepat dan cara berfikir kreatif, tetapi bukan hanya itu. Namun mengajarkan bagaimana dapat, bahkan bagaimana kita harus, meningkatkan secara signifikan cara mendidik.²¹

Menurut mereka aset terbaik kita saat ini adalah kemampuan kolektif kita untuk belajar cepat dan beradaptasi secara cerdas terhadap situasi yang tidak bisa di ramalkan.²² Metode belajar cepat yang akan di peroleh yaitu akan mengeluarkan kemampuan yang terpendam dalam diri manusia. Metode ini terdiri dari enam langkah; a) mendapatkan keadaan pikiran yang benar; b) memperoleh informasi; c) menyelidiki makna; d) memicu memori; e) memamerkan apa yang anda ketahui; f) merefleksikan cara belajar anda. Intinya metode ini mengalami masing-masing dari kita memiliki cara belajar pribadi pilihannya yang cocok dengan karakter dirinya. Ketika belajar menggunakan tehnik-tehnik yang cocok dengan gaya belajar pribadi kita, kita dapat belajar dengan cara paling alamiah bagi diri sendiri, sebab yang alamiah “lebih mudah” dan yang paling mudah menjadi lebih cepat.²³

²¹Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21st Century, Cara belajar cepat abad XXI*, Nuansa, Bandung, 2002, hal 12.

²² Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Op.Cit.*, hal 13.

²³ Ibid., hal 36.

Berdasarkan beberapa telaah kepustakaan di atas dapat dilihat bahwa konsep Accelerated Learning yang di paparkan baik oleh George Lozanov, Colin Rose & Malcolm J. Nicholl maupun Lyelle Palmer berpusat pada kajian Accelerated Learning secara umum. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai kekhususan tersendiri, yaitu membahas secara spesifik tentang Accelerated Learning dalam paradigma pendidikan Islam belum ada. Dengan demikian perlu kiranya dilakukan kajian lebih lanjut tentang Accelerated Learning dalam paradigma pendidikan Islam, sehingga di harapkan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tulisan ini. Salah satu teori yang adapat dijadikan landasan adalah teori tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Dalam teori ini belajar dapat atau tidak, haruslah dilihat dari hal-hal yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut;

- a. Faktor internal, yang meliputi fisiologis dan aspek psikologis.
- b. faktor eksternal, yakni faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar.
- c. faktor pendekatan belajar yakni cara yang digunakan dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁴

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Rosakarya; 1997) hal. 132

Pembahasan teori ini menggunakan kerangka teori bahwa karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran sehingga berdampak memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.²⁵

Suatu teori pembelajaran komprehensif memdreskripsikan bagaimana cara mengoptimalkan proses internal dalam diri peserta didik ketika sedang belajar sehingga terjadi perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan pengetahuan baru. Ausubel mengungkapkan bahwa untuk mengoptimalkan perolehan, pengorganisasian, serta pengungkapan kembali pengetahuan baru dapat dilakukan dengan membuat pengetahuan baru itu lebih bermakna bagi peserta didik, dan telah diterima secara luas oleh para pengembang pembelajaran. Kondisi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.²⁶

Manusia berbeda cirinya dalam pencapaian tujuan. Hakikat perbedaan ini yang menyebabkan insan merasakan diri sebagai satu makhluk yang tersendiri dan beridentitas, berbeda dengan orang lain. Walaupun saling membantu dan mengadakan hubungan dan berinteraksi dengan manusia lain baik dalam motivasi dan juga dalam hubungan yang bersifat psikologis.²⁷ Artinya bahwa, alam hal

²⁵ Muhaimin, MA, e.t. al.Drs, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 2002, hal. 246.

²⁶*Ibid*, hal. 247.

²⁷ Omar Mohammad al-Taumy Syaibany, Prof. Dr, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Dr, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 149.

berlajar pun manusia hendaknya memiliki tempat yang berbeda sebab berbeda pula tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Pendidik muslim telah menyadari bahwa pentingnya menjaga perbedaan-perbedaan atau kelainan-kelainan yang terdapat pada pelajar-pelajar dalam segala bentuk pertumbuhan dan segi-segi kehidupan mereka pada proses-proses pengajaran dan cara-cara meladeni pelajar-pelajar tersebut.²⁸ Dengan kata lain bahwa seorang pendidik haruslah menjaga perbedaan tersebut dengan perancangan yang baik mengenai metode dan cara pengajarannya. Artinya alam kurikulumnya pun haruslah dibedakan.

Di samping itu, pembahasan juga menggunakan kerangka teori perlu adanya perhatian yang khusus kepada anak-anak yang mempunyai kelebihan, hal ini di asumsikan karena ; a) Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan dan prosesnya. pengembangan potensi pembawaan ini akan paling mudah dan paling efektif jika di mulai sejak usia dini, yaitu tahun pertama dari kehidupan, dan memerlukan perangsangan serta tantangan seumur hidup agar dapat mencapai perwujudan (aktualisasi) pada tingkat tinggi. Dengan perkataan lain, anak berbakat memerlukan program yang sesuai dengan perkembangannya. b). Pendidikan atau sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua anak untuk mengembangkan potensinya (bakat-bakatnya) sepenuhnya. Di tinjau dari segi ini adalah tanggung jawab dari pendidikan yang demokratis untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus

²⁸*Ibid,*

bagi mereka yang berkemampuan unggul, atau berbakat istimewa, agar dapat mewujudkan diri sepenuhnya. c) Jika anak berbakat di batasi dan di hambat dalam perkembangannya, jika mereka tidak di mungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh materi pengajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, jengkel atau acuh tak acuh. d) Jika kebutuhan anak berbakat di pertimbangkan, dan di rancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sejak awal, maka mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri.²⁹

Kurikulum secara umum mencakup semua pengalaman yang di peroleh siswa di sekolah, di rumah, dan di dalam masyarakat dan yang membantunya mewujudkan potensi-potensinya. Jika kurikulum umum bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak pada umumnya, maka kurikulum berdiferensiasi merupakan jawaban terhadap perbedaan dalam minat dan kemampuan anak didik. (Utami Munandar, 1992). Untuk melayani kebutuhan pendidikan anak berbakat perlu diusahakan “pendidikan yang berdiferensiasi” yaitu yang memberi pengalaman pendidikan yang di sesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa (Ward, 1980). Satu hal yang tidak boleh di lupakan ialah keberbakatan tidak akan muncul apabila kegiatan belajar terlalu mudah dan tidak mengandung tantangan bagi anak berbakat sehingga kemampuan mereka yang unggul tidak akan tampil (Stanley, di kutip Utami Munandar, 1992).³⁰

²⁹Utami Munandar. Prof. Dr. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta hal 13-15

³⁰Ibid., hal. 139

Dasar pertimbangan dari asas-asas kurikulum berdiferensiasi ialah bahwa perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar, emosional dan sosial dari siswa berbakat. Marker menekankan bahwa kurikulum anak berbakat memerlukan modifikasi dalam empat bidang, yaitu materi (konten) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang di harapkan oleh siswa dan lingkungan belajar.³¹ Siswa berbakat di dalam kelas mungkin sudah menguasai materi pokok bahasan sebelum diberikan. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar ketrampilan dan konsep yang lebih maju. Untuk menunjang kemajuan siswa diperlukan modifikasi kurikulum. Guru dapat merencanakan untuk menyiapkan materi yang lebih kompleks, menyiapkan bahan yang lebih canggih atau mencari penempatan alternatif bagi siswa.³² Begitu pula dengan metode pembelajaran, produk yang di harapkan siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

H. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar, catatan, agenda seminar dan benda-benda tertulis lainnya yang ada relevansinya dengan

³¹ Ibid., hal 140.

³² Ibid., hal 140.

pembahasan skripsi ini.³³ Adapun dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan data primer buku *The Accelerated learning* karya Dave Meir, dan *Paradigma Pendidikan Islam* karya Ismail SM, Nurul Huda & Abdul Kholik serta *Revolusi Cara Belajar II* karya Dyden & VOS.

Data sekunder yang dipakai sebagai penunjang pembahasan adalah data dari buku lain yang menunjang pembahasan, misalnya buku *Active Learning*, karya Melsilberman, buku *Quantum Learning* karya Bobby De Porter & Mike Hernacki, buku *melejitkan kepekaan emosional* karya Jeane Segal, Ph.D., buku *Quantum Quotient* karya Ir. Agus Nggermanto kemudian buku pendidikan orang dewasa karya A.G.Lunandi, dan buku *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* karya Prof.Dr. Mastuhu, M.Ed.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

3. Metode analisis data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode induktif yaitu pengumpulan data-data konkret yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan kemudian dianalisis secara sistematis untuk diambil kesimpulan, kemudian penulis juga menggunakan metode deduktif yaitu menggunakan rumusan-rumusan terlebih dahulu kemudian diarahkan kepada kesimpulan yang lebih terperinci. Disamping itu penulis juga menggunakan

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan dan praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 1993, hal 202.

metode deskriptif analistik yaitu metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada kemudian membuat analisa dan interpretasi tentang data itu.³⁴

Lebih lanjut metode pembahasan yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini adalah analisis isi (contented analisis) Barcus, mengemukakan bahwa analisis isi adalah analisis tentang isi pesan suatu komunikasi yang secara teknis mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.³⁵ Sedangkan Holisti (1969 dalam gubba dan lincolen, 1981 : 240), mendefinisikan analisis isi sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁶

Selanjutnya Albert Widjaya dengan mengutip para ahli seperti Janlis (1949), Barelson (1952), Lindzey dan Arosen (1968) mengungkapkan bahwa analisis isi menampilkan tiga syarat yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.³⁷

Jadi analisis isi disini adalah analisis yang dilakukan terhadap isi pesan dari metode Accelerated Learning dalam buku *The Accelerated Learning Hand Book* karya Dave Meier khususnya yang berkaitan dengan paradigma pendidikan Islam. Berdasarkan isi pesan tersebut kemudian dikelompokkan dan disusun

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, Bandung (Arsito 1980) hlm 130.

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta; Rakesarasih, Edisi III, Cet-7, 1996) Hlm.49

³⁶ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosakarya, Cet-4, 1993) Hlm. 163

³⁷ Noeng Muhadjir, Loc. it

secara objektif logis dan sistematis dalam upaya membuat generalisasi pesan tersebut.

Jadi, dengan logika reflektif, penyusunan penelitian ini bertolak dari abstraksi tentang persoalan yang dideskripsikan (latar belakang), kemudian pengembangan konsep dan gagasan Accelerated Learning sebagai grand-concept, yang dilakukan secara sistematis. Selanjutnya grand-concept tersebut mencoba direlevansikan dengan paradigma pendidikan Islam.



I. Sistematika Penyusunan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan mengetahui apa yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan kemukakan sistematika penyusunannya secara garis besar adalah sebagai berikut.

- BAB I** : Pendahuluan bab ini terdiri dari; Penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penyusunan.
- BAB II** : Konsep Accselerated Learning dalam “The Accelerated Learning Hand Book” karya Dave Meier yang terdiri dari; sekilas tentang pengarang, sejarah perkembangan accselerated Learning, Ringkasan buku “The Accelerated Learning Hand Book”, prinsip pokok accelerated Learning, pendekatan belajar dalam Accelerated Learning dan tahapan pembelajaran dalam Accelerated Learning.
- BAB III** : Konsep Accelerated Learning dalam paradigma pendidikan Islam meliputi ; prinsip pokok pendidikan islam, pendekatan belajar dalam pendidikan Islam dan tahapan pembelajaran dalam pendidikan Islam serta analisa kritis (relevansi) konsep Accelerated Learning dengan paradigma pendidikan Islam.
- BAB IV** : Penutup, berisi: Kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini, yaitu penutup, penulis sajikan tiga hal, yaitu kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari, meneliti, dan menganalisa data yang penulis peroleh dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Accelerated Learning mencakup sejumlah besar teknik yang akan terus bertambah. Namun sebenarnya jauh lebih dari itu. Pada intinya, Accelerated learning adalah pembelajaran dan kehidupan yang mengupayakan dimekanisasi dan memanusiakan kembali proses belajar, serta menjadikannya pengalaman bagi seluruh tubuh, seluruh pikiran dan seluruh pribadi. Accelerated Learning berusaha membuka peluang bagi praktik pendidikan manapun dengan berbagai strategi yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran. Memanfaatkan seluruh kemampuan otak dan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Metode apapun yang dapat meningkatkan pembelajaran adalah termasuk dalam Accelerated Learning, yang terpenting dalam akselerasi adalah prinsip pokok , pendekatan dan tahapan pembelajaran yang harus diperhatikan baik pembelajar maupun pengajar sehingga tercipta suasana yang kondusif di dalam pembelajaran.

2. Relevansi konsep *Accelerated Learning* dengan paradigma pendidikan Islam terletak pada ;
 - a. *Accelerated Learning* yang bertumpu pada tujuh prinsip utama yang menjadi dasar dari pembelajaran cepat dan pengkondisian belajar mengajar yang efektif dan efisien, relevan dengan pendidikan Islam yang juga memiliki prinsip pokok pembelajaran, yang sangat potensial dalam pelaksanaan pembelajaran cepat dengan pemanfaatan potensi siswa dan pengkondisian seluruh aspek yang mempengaruhi belajar.
 - b. Di samping prinsip *Accelerated Learning* juga memiliki pendekatan dalam belajar yang mana hal ini sangatlah penting dalam menciptakan strategi pendidikannya. Selaras dengan pendidikan Islam yang memiliki pendekatan dalam proses belajarnya, di sini Islam memiliki titik tekan pendekatan yaitu pendekatan filsafat Islam yang di samping pendekatan yang lain merupakan dasar dari pendidikan Islam. Sedangkan *Accelerated Learning*, pendekatan yang dipakai dalam belajar yakni somatis, auditori, visual dan intelektual yang juga mempunyai keunggulan dari tiga pendekatan lainnya.
 - c. Tahapan dalam *Accelerated Learning* memiliki empat tahap yang tiap tahap tidak bisa dibalik-balik dalam penerapannya ataupun kurang satu diantara empat tahap tersebut maka akan terjadi pembelajaran yang tidak kondusif. Dengan empat tahap pembelajaran memungkinkan belajar menjadi cepat. Bertolak dari *Accelerated Learning*, pendidikan Islam juga memiliki tahapan pembelajaran dan memiliki penekanan pada pengamalan nilai Islam.

d. Prinsip, pendekatan dan tahapan baik di dalam *Accelerated Learning* maupun dalam pendidikan Islam, sama-sama merupakan tiga hal yang mendasar dalam proses berhasilnya transformasi pengetahuan yang cepat, sebab ketiganya apabila tidak dicermati dan dikaji lebih dalam maka proses pembelajaran cepat tidak akan tercapai.

Konsep Islam mengenai Akselerasi telah lebih dahulu ada secara implisit di bahas oleh tokoh muslim namun tidak di publikasikan dan di praktikkan oleh praktisi pendidikan Islam sesudahnya sehingga secara eksplisit dibahas dan dipraktikkan serta dipublikasikan oleh generasi non Islam.

B. Saran – Saran

Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran semoga menjadikan perhatian demi perbaikan bersama. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa konsep yang penulis tawarkan dalam penelitian ini, merupakan konsep yang masih baru dalam pendidikan di Indonesia. Dengan kesadaran sepenuhnya kesempurnaan penelitian yang dilakukan penulis masih jauh dari sempurna. Pengharapan yang mendalam dari penulis pada generasi mendatang yang mempunyai concern pada pendidikan Islam khususnya untuk melakukan penerusan penelitian tentang tema ini. Yang lebih khusus lagi mengenai langkah-langkah konkritnya pendidikan Islam dalam usaha mencari kesempurnaan sebagai manusia yang berpengetahuan.

Sebagai bukti sumbangsih terhadap pendidikan Islam di Indonesia, penulis berharap agar selalu mencari dan menggali serta tanggap, kritis terhadap konsep-konsep yang baru yang ditawarkan oleh pendidikan, sehingga pendidikan Islam selalu dinamis, progresif serta selalu kreatif di dalam pengolahan dan pemilihan konsepnya.

C. Kata Penutup

Dengan penuh kebahagiaan saya ucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun banyak halangan dan rintangan menghadang sebagai cobaan akan keteguhan hati dan niat penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran respon kritis dan kritik responsif dari semua pihak. Meskipun demikian adanya skripsi ini dengan berbagai kekurangannya, penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi penyempurnaan pengetahuan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, dkk., *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problema dan Prospek Pendidikan Islam*, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, vol. 2, No. 1, Juli, 2001.
- Abdurrachman Mas'ud, MA., DR. H., dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1989.
- Abu Tauhied, M.Si. H & Mangun Budiyanto., Drs., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Kajar Fak Tarbiyah, Yogyakarta, 1990.
- Agus Nggermanto, Ir., *Quantum Quotient*, Nuansa, Bandung, 2001.
- Ahmad Ludjito, Prof. Drs. H., Noeng Muhadjir, Prof. Dr. H. dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Ahmad Suaedy, Victor Humel, Halrus Salim H.S, Ahmad Fikri, A.F., *Anotasi 200 Buku Islam*, Karya Muslim Indonesia, Dian / Interfider, 1998.
- Atmadi, Y. Setiyaningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*, Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- Azyumardi Azra, M.A, Prof. Dr., *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos, Jakarta, 2000.
- Bobby De Porter, Mark Readon dan Sarah Singer – Nourie, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 2000.
- Buletin Al-Jami'ah, vol. 40, No. 1, January, June, 2002.
- Busyairi Madjidi, Drs. H., *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Al Amin Press, Yogyakarta, 1997.
- Collin, Rose dan Malcolm J. Nic Pooll, A.L. for The 21st Century, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Nuansa, Bandung, 2002.
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, Kaifa, Bandung, 2002.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1995.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik*, Abraham Maslow, terjemahan Drs. A. Supratnya, Kanisius, Yogyakarta, 1987.

- Gerbang, Majalah Pendidikan UMY, Edisi 9 th. I, juni 2002.
- Gordon Dryden & Dr. Jeannete Vos, *The Learning Revolution*, Kaifa, Bandung, 2001.
- Harun Nasution Prof. Dr., *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1991.
- John, M. Bryson, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet.4, 1993.
- M. Arifin, M.Ed. Prof. H., *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- M. Darori Amin, MA., Drs. H., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Gama Media, Yogyakarta, 2002.
- M. Djumberansjah Indar, M.Ed., Drs. H., *Perencanaan Pendidikan, Strategi dan Implementasinya*, Karya Abditama, Surabaya, 1990.
- Mel Silberman, *active Learning 101 Strategies to Teach any Subject*, terjemahan H. Sardjuli dkk, Yappendis Yogyakarta 2002
- M. Utsman Najati, Dr., *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Hikmah, Jakarta, 2002.
- M. Utsman Najati, Dr., Lihat juga Abdurrahim Salih, Abdullah, *Tarbiyah Al-Thifl fi Al-Islam*, Majalah Al Way Al Islamy, edisi 203, September, 1981.
- Mark R. Woodward, *Islam Jawa, Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, LKIS, Yogyakarta, 1999.
- Mastuhu, M.Ed. Prof., Dr., *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Strategi Budaya Menuju Masyarakat Akademik*, Logos, Jakarta, 1999.
- Muhaimin, M.A. et.al. Drs., *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.

- Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Paulo Feire, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 1994.
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Tadjab, MA. Drs. H. dkk. (Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang), *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1996.
- Umar Tritarahardja, Prof. Dr. & Lasula Drs., *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Utami Munandar, Prof. Dr., *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Praktek dan Teknik*, Arsito, Bandung, 1980.
- Zainuddin, Drs. dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Zainudin Arif MS., DR., *Andragogi*, Angkasa, Bandung, 1990.